

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 3 Natar dan waktu pelaksanaan penelitiannya pada tahun pelajaran 2014/2015.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimen dengan cara memberikan layanan konseling kelompok kepada subjek penelitian.

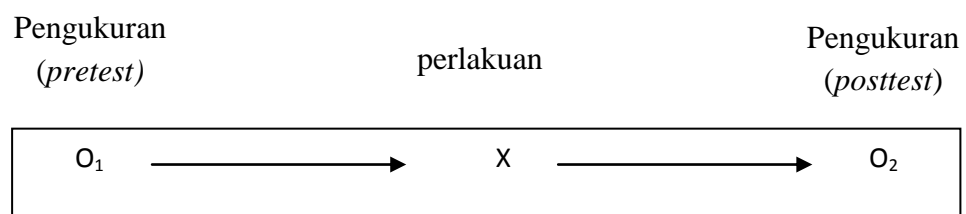
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental design*). Menurut Senati dkk, (2005) Menyebut eksperimen kuasi sebagai penelitian semu eksperimental. Penelitian eksperimental kuasi berbeda dengan penelitian eksperimental kerana tidak memenuhi tiga karakteristik atau syarat utama eksperimental, yaitu manipulasi, kontrol, dan randomisasi. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena pada penelitian

ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan subjek tidak dipilih secara random. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol dan randomisasi, peneliti hanya melihat hasil dari pemberian layanan konseling kelompok pada siswa yang perilaku *self esteem*-nya rendah di SMP Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain *one-group pretest-posttest design*, menurut Sugiyono (2011) *one-group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Jenis design yang digunakan adalah *pre eksperimental design* dengan *one group pre-test and post-test design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Dalam desain ini subjek dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan sebelum diberi layanan konseling kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan konseling kelompok.

Desain penelitian yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: *One-group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2012).

Keterangan:

- O₁ : Pengukuran pertama berupa *pretest* untuk mengukur tingkat *self esteem* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Natar tahun pelajaran 2014/2015 sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrumen observasi perilaku *self esteem* rendah.
- X : Pemberian perlakuan dengan layanan konseling kelompok kepada siswa yang berperilaku *self esteem* rendah
- O₂ : Pengukuran kedua berupa *posttest* untuk mengukur intensitas perilaku *self esteem* rendah di sekolah siswa sesudah diberi perlakuan (X) yang diukur dengan menggunakan instrument observasi perilaku *self esteem* rendah di sekolah yang sama seperti pada pengukuran pertama, sehingga akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana perilaku *self esteem* siswa menjadi meningkat sesuai dengan yang diharapkan peneliti atau tidak berkurang sama sekali.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015. Subyek penelitian ini adalah siswa yang berperilaku *self esteem* rendah. Untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2011) *purposive sampling* yaitu pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karena penelitian ini bertujuan meningkatkan perilaku *self esteem* siswa, maka yang dijadikan subjek adalah siswa yang berperilaku *self esteem* rendah.

Untuk menjaring subjek, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan wali kelas mengenai kelas yang memiliki siswa sesuai dengan kriteria, agar sesuai dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK merekomendasikan kelas VIII C dengan jumlah 30 siswa, kemudian peneliti melakukan penjaringan subjek (*pretest*) menggunakan instrumen observasi perilaku *self esteem* rendah yang telah diuji validitasnya oleh beberapa dosen ahli di program studi Bimbingan dan Konseling Unila, lalu diujicobakan reliabilitasnya di SMP Negeri 4 Natar, agar peneliti dapat mendapatkan siswa yang berperilaku *self esteem* rendah sesuai dengan kriteria yang dibuat, kemudian subjek yang terjaring akan diberikan *treatment* / perlakuan berupa layanan konseling kelompok. Setelah melakukan *pretest*, peneliti mendapatkan 12 siswa yang sesuai dengan kriteria perilaku *self esteem* rendah dan akan dijadikan subjek penelitian untuk diberikan layanan konseling kelompok agar perilaku *self esteem* mereka dapat meningkat sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Tabel. 3.1 Data Subjek Penelitian Perilaku *Self Esteem* Rendah

No.	Nama	Jenis Kelamin	Hasil Pengamatan		Rata - Rata	Kriteria
			Observer 1	Observer 2		
1.	ARS	L	56	56	56	Rendah
2.	ADP	L	57	56	56,5	Rendah
3.	ARP	L	56	57	56,5	Rendah
4.	DYS	P	56	55	55,5	Rendah
5.	EMP	P	61	59	60	Rendah
6.	FFR	P	57	58	57,5	Rendah
7.	FAH	L	56	57	56,5	Rendah
8.	FRN	L	73	73	73	Rendah
9.	NRD	L	72	72	72	Rendah
10.	RSW	P	57	56	56,5	Rendah
11.	RSP	L	56	56	56	Rendah
12.	SRN	L	56	58	57,5	Rendah

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu:

- a. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu layanan konseling kelompok. Penggunaan layanan konseling kelompok disini diharapkan dapat menjadi sebab perubahan *self esteem* (variabel terikat), perubahan yang dimaksud adalah peningkatan perilaku *self esteem* subjek penelitian.
- b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yaitu perilaku *self esteem* siswa meningkat setelah melakukan layanan konseling kelompok pada siswa. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku penghargaan diri (*self esteem*) rendah siswa.

2. Definisi Operasional

- a. *Self esteem* adalah evaluasi terhadap diri dalam dimensi rendah sampai tinggi yang ditandai dengan cara seorang individu berkata-kata, bersikap, berpikir, maupun berperilaku yang didasarkan atas nilai-nilai, norma, etika, kejujuran, kebenaran

dan keadilan sebagai bentuk reaksi psikologis keadaan dirinya, adapun perilaku yang dimaksud adalah merendahkan orang lain, bertindak tidak sesuai konteks, membual secara berlebihan, berbicara kasar, memposisikan diri secara submisif, bertindak destruktif.

Konseling kelompok adalah upaya pemberian bantuan dalam memecahkan masalah yang dialami siswa melalui dinamika kelompok sehingga siswa mampu mengentaskan permasalahannya: dapat saling berinteraksi di dalam kelompok, membuat keputusan yang tepat, mendapat berbagai informasi guna menyusun rencana, mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data yang diperlukan se jelas-jelasnya. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja diciptakan.

Young (Walgito, 2003) *“observation is a systematic and deliberate study through the eye of spontaneous occurrences as they occur. The purpose of observation is to perceive the nature and extent of significant interrelated elements with complex social phenomena culture patterns or human conduct”*.

Dengan demikian diketahui bahwa observasi ini merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja (tidak asal-asalan, sembarangan, atau secara kebetulan) dilakukan dengan alat indera (terutama mata) sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi. Teknik observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Pedoman observasi yang akan peneliti gunakan disusun berdasarkan identifikasi masalah dan sesuai dengan indikator *self esteem* rendah dalam penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan calon subjek berdasarkan rekomendasi guru BK, kemudian peneliti melakukan penjarangan kembali dengan melakukan observasi saat *pretest*, saat melakukan konseling kelompok dan saat *posttest*. Hal ini dikarenakan yang diteliti adalah perubahan perilaku siswa, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilakunya lebih mudah diamati.

Saat pelaksanaan observasi, peneliti sebagai observer 1 dan guru bimbingan dan konseling sebagai observer 2 mengamati perilaku siswa selama proses pemberian layanan bimbingan kelompok dan saat jam pelajaran sekolah berlangsung. Saat pengamatan tersebut terlihat berapa kali perilaku-perilaku yang menjadi target pengamatan observasi muncul pada siswa.

Dalam memberikan penilaian observasi, Peneliti menggunakan bentuk *rating scales* dengan 5 alternatif jawaban dalam lembaran observasi, jawaban ini

menunjukkan frekuensi kemunculan perilaku yang menjadi target observasi saat dilakukan observasi oleh observer. Skor 5 diberikan jika perilaku muncul sebanyak 4 kali atau lebih, skor 4 jika muncul sebanyak 3 kali, skor 3 jika muncul sebanyak 2 kali, skor 2 jika perilaku muncul sebanyak 1 kali dan skor 1 jika perilaku sama sekali tidak muncul selama observasi. Cara pemberian skors yaitu dengan cara memberi *checklist* (✓) pada kolom kemunculan, *checklist* diberikan pada tingkat kemunculan perilaku saat observasi dilakukan nampak pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Skoring Kemunculan Perilaku Saat Observasi

No	PERILAKU	KEMUNCULAN				
		1	2	3	4	5
1	Perilaku yang ingin diamati kemunculannya					
Skor						
Skor Total						

Perhitungan skor pada lembar observasi dilakukan dengan cara menghitung skor total yang diperoleh dari kemunculan setiap perilaku yang menjadi target untuk diamati. Pada tahap observasi ini kriteria *self esteem* rendah siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : jumlah kategori

Untuk mengetahui skoring observasi perilaku saat *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada lampiran 6.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011) mengatakan “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama”.

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti telah melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan.

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan ketika observasi sebelum dan sesudah perlakuan adalah lembar observasi yang merupakan pengembangan dari pedoman observasi berisi rincian dari aspek-aspek yang diobservasi. Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*), seperti yang diungkapkan Sugiyono (2011) “Selain didasarkan

pada penilaian penulis, juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*).” Dalam penelitian ini, para ahli yang diminta pendapatnya adalah dosen-dosen bimbingan dan konseling di FKIP Universitas Lampung.

Berdasarkan hasil uji validitas, Ari Sofia. S.Psi., M.A., Psi, beliau mengatakan kisi-kisi instrument observasi perilaku *Self Esteem* Rendah secara umum sudah sangat tepat, hanya beberapa yg masuk dalam indikator tepat. Kemudian Citra Abriani Maharani, S.Pd., M.Pd., Kons., menilai kisi-kisi instrument observasi perilaku *Self Esteem* Rendah sudah tepat, namun pilihan bahasanya masih perlu diperbaiki seperti terdapat pada nomor 5, 8, 9, dan 12. Terakhir, menurut Bapak Syaifuddin Latif, M. Pd., kisi-kisi instrument observasi perilaku *Self Esteem* rendah sudah bisa digunakan namun masih perlu perbaikan, sebaiknya deskriptor disesuaikan dengan indikator *self esteem* rendah semua.

Secara keseluruhan para ahli menyatakan bahwa instrumen tersebut diatas sudah tepat dan dapat digunakan dengan memperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan saran yang diberikan. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa instrumen sudah tepat dan dapat digunakan

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan

kesalahan varian yang minim. Jika sebuah tes mempunyai reliabilitas tinggi maka pengaruh kesalahan pengukuran telah berkurang. Dalam penelitian ini menggunakan dua orang pengamat (peneliti sebagai pengamat 1 dan guru Bimbingan dan Konseling sebagai pengamat 2).

Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan, digunakan pengentasan reliabilitas pengamatan (Arikunto, 2006).

Rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{2 S}{N1+N2}$$

Keterangan:

- KK = Koefisien kesepakatan
- S = Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama
- N1 = Jumlah kode yang dibuat pengamat 1
- N2 = Jumlah kode yang dibuat pengamat 2

Untuk mengetahui tinggi / rendahnya reliabilitas digunakan kriteria.

Kriteria reliabilitas:

- 0,80 – 1,00 = Sangat tinggi
- 0,60 – 0,79 = Tinggi
- 0,40 – 0,59 = Cukup Tinggi
- 0,20 – 0,39 = Rendah
- < 0,20 = Sangat Rendah

Perolehan hasil uji reliabilitas lembar observasi penelitian ini adalah 0,72, sehingga berdasarkan kriteria reliabilitas yang telah dijelaskan maka termasuk dalam kategori reliabilitas **tinggi**. Secara *detail* dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5.

H. Teknik Analisis Data

Arikunto (2006) menyatakan bahwa “penelitian quasi eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut”. Menurut Sudjana, (2002) jika subjek dalam penelitian kurang dari 25 siswa, maka distribusi datanya dianggap tidak normal.

Maka dari itu pendekatan yang efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*. Karena subjek penelitian diperoleh melalui *purposive sampling* dan data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data ordinal maka analisis statistik yang digunakan adalah *nonparametrik*. Maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon *Match Pairs Test*.

Adapun rumus uji Wilcoxon ini menurut Sugiyono (2011) adalah sebagai berikut:

$$z = T - \mu_T / \sigma_T$$

Keterangan:

T = Jumlah rank dengan tanda paling kecil

$\mu_T = n(n+1)/4$ dan

$\sigma_T = \sqrt{n(n+1)(2n+1)/24}$

Menurut Sugiyono (2011) pengambilan keputusan didasarkan pada hasil uji z, yaitu:

Jika statistik hitung (angka z_{output}) < statistik tabel (z_{tabel}), maka H_a diterima (dengan taraf signifikansi 5%).

Jika statistik hitung (angka z_{output}) > statistik tabel (z_{tabel}), maka H_a ditolak (dengan taraf signifikansi 5%)

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $z_{output} = -3,06$ dan $z_{tabel} = 1,645$. Maka dari hasil pengambilan keputusan di atas apabila $z_{output} < z_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.